

**HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL
DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI
PUSKESMAS SEDAYU I
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Zaid Qolbiah
1710104243**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL
DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI
PUSKESMAS SEDAYU I
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Zaid Qolbiah
1710104243**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL
DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSI DI
PUSKESMAS SEDAYU I
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Zaid Qolbiah
1710104243**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH

Tanggal : 8 AGUSTUS 2018

Tanda Tangan :



HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS SEDAYU I TAHUN 2017¹

Zaid Qolbiah, Fayakun Nur Rohmah
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: zaidoktober1988@gmail.com

Abstract

Preeklampsia ranks second as the cause of maternal death in Indonesia with a percentage of 26.9% in 2012 and increased to 27.1% in 2013. Medical record data in Sedayu 1 Primary Health Center in 2017 showed that the cases of preeklampsia were 66 (5.3%) pregnant women of 1,236 pregnant women. The objective of the study was to determine the relationship between age and parity of pregnant women with the incidence of preeklampsia at Sedayu 1 Primary Health Center in 2017. This study used an analytical survey with a retrospective case control approach. The populations in this study were all pregnant women. The number of samples in this study were 132 respondents with total sampling in the case group and simple random sampling in the control group. The statistical test used Chi-Square. Based on the results of Chi-Square statistical test data, pregnant women who experienced preeklampsia in Sedayu 1 Primary Health Center in 2017 showed that the majority had no risky age (20-35 years) with a total of 54 respondents (81.8%), and pregnant women who had preeklampsia at risky age were (<20 and> 35 years) as many as 12 respondents (28.2%). The results obtained p-value <0.05 (p = 0.000). This means that there was a significant relationship between age and the incidence of preeklampsia. Pregnant women who experienced preeklampsia in Sedayu 1 Primary Health Center in 2017 had the majority of having no risky parity (2-3 times of delivery) with a total of 44 respondents (66.7%), and at risky parity (<2 and> 3 deliveries) as many as 22 respondents (33.3%). This means that there was a significant relationship between parity and the incidence of preeklampsia. It is expected that all pregnant women can regularly check their pregnancy to health workers at the nearest health facility at least 4 times in pregnancy: 1 time in the first trimester, 2 times in the second trimester and 2 times in the third trimester to detect early complications in pregnancy, especially preeklampsia.

Keywords : Age, Parity, Preeklampsia.

Abstrak

Preeklampsia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu di Indonesia dengan presentase sebesar 26,9% pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 27,1% pada tahun 2013. Data rekam medis di Puskesmas Sedayu 1 pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kasus preeklampsia sebanyak 66 (5,3%) ibu hamil dari 1236 ibu hamil. Untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian preeklampsia Di Puskesmas Sedayu 1 tahun 2017. Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, dengan pendekatan *case control retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 responden dengan *total sampling* pada kelompok *case* dan *simple random sampling* pada kelompok *control*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. Berdasarkan hasil data uji statistik *Chi-Square* Ibu hamil yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Sedayu 1 tahun 2017 mayoritas memiliki umur tidak beresiko (20-35 th) dengan jumlah 54 responden (81,8%), dan ibu hamil yang mengalami

preeklamsia pada usia beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 12 responden (28,2%). Dari hasil tersebut didapatkan nilai *p-value* <0,05 (*p*=0,000). Artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian preeklamsia. Ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 tahun 2017 mayoritas memiliki paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan) dengan jumlah 44 responden (66,7%), dan pada paritas beresiko (<2 dan >3 kali persalinan) sebanyak 22 responden (33,3%). Artinya ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian preeklamsia. Diharapkan seluruh ibu hamil dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat. Minimal secara kehamilan sebanyak 4 kali, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga tujuannya untuk mendeteksi secara dini komplikasi pada kehamilan khususnya preeklamsia.

kata kunci : Paritas, Preeklamsia, Umur.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *sustainable development goals* (SDGs) yaitu target mengurangi angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2030, target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Direktorat Kesehatan Ibu Kemenkes RI). Menurut survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data oleh Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas), Kemenkes RI, sekitar 28,8% ibu hamil menderita hipertensi. Selain itu 32,9% ibu hamil mengalami obesitas dan 37,1% menderita anemia. Dengan kejadian ini para ibu hamil dihimbau untuk memeriksakan kehamilan secara berkala empat bulan sekali selama kehamilan sekaligus pemantauan faktor resiko kematian saat persalinan. Cakupan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan bersalin di fasilitas kesehatan. Baru sekitar 74,7%, artinya masih ada sekitar 25% ibu hamil yang janinnya tumbuh dan berkembang tidak terpantau oleh tenaga kesehatan.

Jumlah kematian ibu di DIY tahun 2014 berjumlah (40 ibu). Pada tahun 2015 penurunan kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (12 kasus) dan terendah di kabupaten Gunung Kidul (5 kasus) (Dinkes Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan Laporan Rutin Dinas Kesehatan Propinsi Bantul tahun 2017, Angka kematian ibu pada tahun 2016 sebesar 97,65/100.000 Kelahiran Hidup yaitu jumlahnya 12 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11 kasus sebesar 87,5/100.000. hasil studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tanggal 19 Desember 2017, dari Dinas kesehatan Bantul data kasus preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 sebanyak 66 orang, Puskesmas Pajangan sebanyak 35 orang, Puskesmas Piyungan sebanyak 22 orang dan Puskesmas Banguntapan 3 sebanyak 20 orang. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sedayu 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik* dengan menggunakan metode penelitian *Deskriptif korelasi* dengan pendekatan *case control retrospektif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik yang mengalami Preeklamsia maupun yang tidak mengalami Preeklamsia dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017 yaitu sebanyak 1236 ibu hamil.

Pada kelompok *case* teknik pengambilan sampelnya dengan cara *total sample* sebanyak 66 ibu hamil preeklampsia. Sedangkan pada kelompok *control* teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *simple random acak* sebanyak 66 ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia. Perbandingan sampel antara kelompok *case* dan kelompok *control* adalah 1:1, sehingga totalnya menjadi 132 responden.

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang didapatkan dari rekam medis pasien di Puskesmas Sedayu 1. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan komputerisasi. Analisis yang dilakukan merupakan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu analisis *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017

No	Umur Ibu	F	%
1	Beresiko (<20 dan >35 tahun)	44	33,3
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	88	66,7
Total		132	100

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 132 responden terbanyak berdasarkan umur ibu adalah responden dengan umur tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 88 responden (66,7%), dan dari umur ibu beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 44 responden (33,3%).

2. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Paritas di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017

No	Paritas	F	%
1	Beresiko (<2 dan >3 kali persalinan)	63	47,7
2	Tidak Beresiko (2-3 kali persalinan)	69	52,3
Total		132	100

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 132 responden terbanyak berdasarkan Paritas adalah responden dengan paritas beresiko (<2->3 kali persalinan) yaitu sebanyak 63 responden (47,7%), dan dari paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan) sebanyak 69 responden (52,3%).

3. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017

No	Kejadian Preeklampsia	F	%
1	Preeklampsia	66	50
2	Tidak Preeklampsia	66	50
Total		132	100

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa jumlah responden yang preeklampsia dan tidak preeklampsia sebanding yaitu masing-masing sebanyak 66 responden

(50%) karena hubungan antara umur dan paritas yang ada pada responden preeklamsia juga terdapat pada responden yang tidak preeklamsia sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mencari hubungan antara umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian preeklamsia

B. Analisis Bivariat

1. Tabel 4.4 Hubungan antara Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017

No	Umur ibu	Kejadian Preeklamsia				Total	p-value	OR
		Kasus		Kontrol				
		F	%	F	%			
1	Beresiko <20Th & >35Th	12	18,2	32	48,5	44	0,000	0,236
2	Tidak Beresiko (20-35Th)	54	81,8	34	51,5	88		
Total		66	50	66	50	132		

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.4 pada analisis bivariat antara umur ibu dan kejadian preeklamsia didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada usia beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 12 responden (28,2%) sedangkan ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada Umur ibu tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 54 responden (81,8%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0,000 <0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan umur beresiko (<20 dan >35 tahun) mempunyai resiko preeklamsia 0,236 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan umur tidak beresiko (20-35 tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Mardiana (2016) menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia adalah umur (p value = 0,0001; OR = 15,731), status gravida (p value = 0,009; OR = 2,173), riwayat keturunan (p value = 0,033; OR = 2,618), pemeriksaan antenatal (p value = 0,0001; OR = 17,111), riwayat preeklamsia (p value = 0,0001; OR = 20,529), riwayat hipertensi (p value = 0,0001; OR = 6,026)

2. Tabel 4.5 Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2017

No	Paritas	Kejadian Preeklamsia				Total	p-value	OR
		Kasus		Kontrol				
		F	%	F	%			
1	Beresiko (<2 & >3 kali persalinan)	22	33,3	41	62,1	63	0,001	0,305
2	Tidak Beresiko (2-3 kali persalinana)	44	66,7	25	37,9	69		
Total		66	50	66	50	132		

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.5 pada analisis bivariat antara paritas dengan kejadian preeklamsia didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada paritas beresiko (<2 dan >3 kali persalinan) sebanyak 22 responden (33,3%) sedangkan ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada Paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan) yaitu sebanyak 44 responden (66,7%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0,001 <0,05 yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan paritas beresiko (<2 dan >3 kali persalinan) mempunyai resiko preeklamsia 0,305 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Mardiana (2016) menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia adalah umur (p value = 0,0001; OR = 15,731), status gravida (p value = 0,009; OR = 2,173), riwayat keturunan (p value = 0,033; OR = 2,618), pemeriksaan antenatal (p value = 0,0001; OR = 17,111), riwayat preeklamsia (p value = 0,0001; OR = 20,529), riwayat hipertensi (p value = 0,0001; OR = 6,026).

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melahirkan tidak BBLR yaitu sebanyak 72,7%, sebagian besar ibu berusia tidak beresiko yaitu sebanyak 73,7%, paritas terbanyak multipara yaitu 63%, dan sebagian besar ibu tidak hamil ganda sebanyak 93,0%. Tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR dengan *p-value* 0,654 > 0,05, tidak terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR dengan *p-value* 0,628 > 0,05, dan terdapat hubungan antara kehamilan ganda dengan kejadian BBLR dengan *p-value* 0,000 < 0,05.

SIMPULAN

Ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 tahun 2017 mayoritas memiliki umur tidak beresiko (20-35 th) dengan jumlah 54 responden (81,8%) Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0,000 <0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan umur beresiko (<20 dan >35 tahun) mempunyai resiko preeklamsia 0,236 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan umur tidak beresiko (20-35 tahun). Ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Sedayu 1 tahun 2017 mayoritas memiliki paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan) dengan jumlah 44 responden (66,7%), Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0,001 <0,05 yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan paritas beresiko (<2 dan >3 kali persalinan) mempunyai resiko preeklamsia 0,305 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (2-3 kali persalinan).

SARAN

Diharapkan seluruh ibu hamil dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat. Minimal selama kehamilan sebanyak 4 kali, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Tujuannya untuk mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan salah satunya Preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2016). *Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Bantul. 2017. *Profil Kesehatan Propinsi Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinkes Kabupaten Bantul
- Dinkes DIY. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes D.I. Yogyakarta.
- Khoiriyah, H. (2018). Hubungan Usia, Paritas Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"* Volume 3 No 2, April 2018. ISSN : 2541 -5387.
- Saraswati & Mardiana, (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014). ISSN 2252-6781, *Unnes Journal of Public Health*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.